EKSISTENSI PAGUYUBAN PAPARAZI DI KAWASAN KRATON YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi

Disusun Oleh :

Lavina Syifaul 'Ula

NIM 14720017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Lavina Syifaul 'Ula

Nomor Induk : 14720017

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 9 Mei 2018

Lavina Syifaul 'Ula
14720017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

i

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi pentunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Lavina Syifaul 'Ula
NIM	:	14720017
Prodi	:	Sosiologi
Judul	:	Eksistensi Paguyuban Paparazzi Di Kawasan Kraton Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dann Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatianya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, M.A
NIP : 197112072009011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-74/Un.02/DSH/PP.00.9/ 5 /2018

Tugas Akhir dengan judul:

EKSISTENSI PAGUYUBAN PAPARAZZI DI KAWASAN KRATON YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Lavina Syifaul 'Ula
NIM	: 14720017
Telah dimunaqasyahkan pada	: Selasa, 15 Mei 2018
Nilai Munaqasyah	: 83 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Dr. Phil. Ahmad-Norma Permata, M.A.
NIP 19711207 200901 1 003

Penguji I,

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP 19721018 200501 2 002

Penguji II,

Astri Hanjarwati, S. Sos., MA
NIP 19850502 201503 2 005

Yogyakarta, 15 Mei 2018
Dekan,

Dr. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP 19680416 199503 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Nikmati prosesnya, meskipun setiap perjuangan ada proses yang tak mudah.

(Lavina Syifa)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Almamater saya Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pembimbing Skripsi

Dr. Phil Ahmad Norma Permata M.A

Kedua Orang tua saya

Bapak Slamet Hidayat dan Ibu Khoirul Bariyah

Kedua Wali Orangtua saya

Ayah Muhammad Moexien dan Ibu Umu Aiman Siswi

Beserta kelima adikku Arjun, Ahmad, Asaka,Asaki dan Asaku

Keluarga besar Prodi Sosiologi

Khususnya angkatan 2014

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i
NOTA DINAS PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
KATA PENGANTAR x
ABSTRAK xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Tinjauan Pustaka 8
F. Landasan Teori 14
G. Metode Penelitian 17
H. Sistematika Pembahasan 24
BAB II 26
SETTING LOKASI PENELITIAN 26
A. Alun-alun Selatan 26
1. Kondisi Umum 26
2. Kondisi Geografis 30
3. Kondisi Ekonomi 32
4. Kondisi Sosial 33
B. Paguyuban Paparazi 34
1. Sejarah 34
2. Kondisi Umum 37
3. Program Paguyuban 38
4. Struktur Organisasi 44
C. Profil Informan 45
1. Pihak Kraton 45
2. Paguyuban Paparazi Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta. 45
3. Pemerintah Kecamatan Karaton dan Pemerintah Kelurahan Patehan. 46
4. Pelaku usaha Alun-alun Selatan 46

BAB III 48
PAGUYUBAN PAPARAZZI DALAM MERAMU TIGA KEPENTINGAN 48
A. Peran Paguyuban sebagai Fasilitator 48
1. Peran Paguyuban dalam Melindungi Rekonsiliasi Konflik 51
2. Peran Paguyuban dalam Menjaga Warisan Tradisi Kraton 55
3. Peran Paguyuban dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban 57
B. Keuntungan Paguyuban Paparazi sebagai Pengelola Alun-alun Selatan 58
1. Keuntungan Politik di Alun-alun Selatan 59
2. Pemberdayaan Pelaku Usaha Sebagai Sektor Informal 62
BAB IV 66
PERAN PAGUYUBAN PAPARAZI DALAM MENGELOLA ALUN-ALUN SELATAN SEBAGAI RUANG PUBLIK 66
A. Pertukaran Sosial sebagai Wujud Peran Paguyuban Paparzi dalam Memfasilitasi Hubungan Paguyuban dengan Kraton, Pemerintah dan Pelaku Usaha. 66
B. Pertukaran Sosial dalam Pendekatan Integrasi Interkoneksi. 73
BAB V 77
PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Rekomendasi 78
DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN 84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Observasi Peneliti 19

Tabel 1.2 Data Informan 20

Tabel 2 1 Daftar Sub Paguyuban 36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alun-alun Selatan pada sore hari 29

Gambar 2.2 Alun-alun Slatan pada malam hari 30

Gambar 2.3 Peta Kelurahan Patehan..... 32

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi saya ajukan kepada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga untuk memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi. Skripsi ini juga untuk memberikan tambahan wawasan pada pembaca mengenai Peran Paguyuban Paparazi dalam mengelola Alun-alun Selatan di kawasan Kraton Yogyakarta.

Saya menyadari proses menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari dukungna berbagai pihak, baik itu berupa arahan, nasehat, motivasi dan kritikan konstruktif. Oleh karenanya, saya ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Ag, M.A,Ph.D. selaku Ketua Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan yang memotivasi agar cepat lulus.
4. Bapak Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya, selalu memberikan berbagai saran, arahan dan motivasi sehingga saya bisa terselesaikan dengan lancar.
5. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si selaku penguji 1 yang selalu memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Ibu Astri Hanjarwati, M.A selaku penguji 2 yang telah memberikan masukan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi peneliti.
7. Segenap Dosen Prodi Sosiologii Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga atas ilmu yang telah diberikan.
8. Ibu dan Bapak yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang dan mendoakan keselamatan, kebahagiaan dan kelancaran ananda serta motivasi yang tidak pernah putus.
9. Ayah Muhammad Moexien S.Pdi dan Ibu Umu Aiman Siswi selaku orangtua wali ananda, terima kasih atas do'a, kasih sayang, saran, motivasi sehingga ananda selalu diberi kelancaran dalam menyusun skripsi.
10. Adek-adekku Arjun Navial 'Ilmi, Ahmad Mu'tashim Billah, Asaka Usaida Ahmad, Asaki Mahira Whenay dan Asaku Omar Danin yang selalu mendoakan dan memotivasi agar cepat lulus.
11. GBPH Prabukusuman selaku penanggung jawab Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta sudah bersedia berbagi ilmunya.
12. Segenap Informan segenap pengurus Paguyuban Paparazi, Pemerintah Kecamatan Kraton, dan para pelaku usaha di Alun-alun Selatan.
13. Keluarga besar Bani Djamil yang selalu memberikan motivasi, dukungan, doa dan apapun baik materi dan non materi. Grup Syuwalat Mbak Qorry, Mbak Richa dan Mbak Devi
14. PERMATA SUKA baik pengurus lama maupun baru dan anggota. Terimakasih pecicilan kalian yang selalu memberikan warna tersendiri bagi peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

15. Tak lupa teruntuk seseorang yang diam-diam selalu mensemogakan dan akan menjadi pendamping peneliti
16. Teman-teman Sosiologi 2K14, Grup arisan, Grup Rumpi khususnya Dinda, Nadia, Indy dan Risma terimakasih saran dan motivasinya.
17. Teruntuk Ibu Peri Tensi terima kasih sudah rela mendengarkan sambatan dan motivasi, arahan maupun energi positifnya.
18. Keluarga KKN Tirto 93 khususnya Pak ketua yang selalu membantu mengedit, Intan beserta calon imamnya, Estri.
19. Sahabatku Dinda Pertiwi, Dona Okbana, Hariawangembul, Bristafana, Meganisa, Riskiwi, Wildan Rosyidin, Bintiana, Kukuh, Denok Amnestya dan sahabat yang selalu.memotivasi peneliti.
20. Keluarga Admin ODL Kak Lisa, Kak Estu, Siti, Maya, Ismy, Kak Kansha dan Kak Dini terima kasih keluarga baru yang selalu memberikan energi positifnya.

Penyusun

Lavina Syifaul 'Ula

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan aktivitas atau kegiatan publik yang terjadi di Alun-alun Selatan memicu pertumbuhan sektor-sektor informal pendukung komersial dalam Alun-alun Selatan. Keterbatasan ruang untuk menampung pelaku usaha mengharuskan pengaturan shift pagi dan shift malam hari. Keramaian ruang publik semakin menarik minat pedagang baru, mereka menempati area tidak resmi sehingga dibentuklah sebuah paguyuban untuk mengakomodir para pelaku usaha yang berada di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paguyuban paparazzi dengan Kraton, Pemerintah dan pelaku usaha yang ada di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta dan untuk mengetahui keuntungan yang di dapat paguyuban paparazzi dalam memfasilitasi hubungan dengan Kraton, Pemerintah Kecamatan Kraton dan pelaku usaha yang ada di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori Pertukaran sosial George Caspar Homans. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analitik dengan menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya pengolahan data mengikuti prosedur ilmiah dengan cara pengklasifikasian data, analisis data dan akhirnya penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya paguyuban Paparazi di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarata memberikan akses mudah antara sang penguasa dan bawahan. Paguyuban paparazi memfasilitasi hubungan antara Kraton Yogyakarta, Pemerintah dan pelaku usaha. Paguyuban ini juga memfasilitasi pelaku usaha yang berjualan di Alun-alun Selatan dengan memberikan jaminan keamanan, retribusi dan konflik antar pelaku usaha. Adanya pean paguyuban dalam menjaga rekonsiliasi konflik, menjaga warisan tradisi Kraton dan menjaga keamanan dan ketertiban tata kelola Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta. Adanya proses pertukaran hubungan yang seimbang antara paguyuban paparazi dengan Kraton dan paguyuban paparazi dengan pelaku usaha.

Kata kunci : *Paguyuban Paparazi, Alun-alun Selatan, Kraton dan Kota Yogyakarta*

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab satu berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang mulai dari adanya kerajaan yang memiliki kekuasaan terhadap pengelolaan asset kerajaan, pengertian umum Alun-alun Selatan dan adanya peran paguyuban paparazzi dalam mengelola Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta. Bab satu juga berisi tentang rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, beberapa tinjauan pustaka yang terkait dengan penelitian, teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

A. Latar Belakang

Berdasarkan perkembangan politik menunjukkan bahwa Yogyakarta merupakan bagian dari sistem pemerintahan kerajaan di Jawa. Dalam struktur pemerintahan kerajaan, kekuasaan penuh dipegang oleh seorang raja. Konsep Jawa memandang raja sebagai seorang yang dianugerahi kerajaan dengan kekuasaan politik, militer, dan keagamaan yang absolut. Raja memegang otoritas dan secara hirarkhis menduduki puncak stratifikasi, baik dalam struktur sosial maupun kekuasaan. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan struktur kekuasaan yang berlaku. Struktur kekuasaan berkaitan erat dengan orde sosial yang melingkupinya. Pandangan kosmis-magis dalam masyarakat pendukung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menimbulkan kekuasaan bersumber pada kekuatan "supra natural", sebab keterlibatan alam (kosmos) merupakan bagian dari pengendalian kekuasaan.[1]

Kekuasaan adalah suatu ketunggalan, yang utuh dan bulat. Artinya kekuasaan itu tidak boleh bersaing, tidak terkotak-kotak atau terbagi-bagi, dan menyeluruh (tidak hanya mengenai bidang-bidang tertentu). Kekuasaan raja seperti kekuasaan dewa, yang agung dan binatara. Karena itu dapatlah dikatakan kalau raja-raja Mataram itu sering menggambarkan diri sebagai raja yang agung dan binathara, baydhenda nyakrawati agung laksana dewa, pemelihara hukum, pemegang kekuasaan.[2]

Kekuasaan, wewenang dan legitimasi pada galibnya memiliki hubungan timbal balik dan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan politik. Mempertahankan sebuah kekuasaan tanpa dukungan wewenang dan legitimasi, terutama legitimasi dari rakyat niscaya hanya akan membuka pro-kontra opini publik, yang potensial berujung pada masalah pokok yang laten: krisis kepercayaan.[3] Namun pada dasarnya legitimasi kekuasaan raja Jawa tidak pernah bersumber dari kekuatan rakyat. Artinya, ada satu mekanisme kekuasaan yang disebut tahta, yang diberikan karena faktor warisan atau keturunan.[4]

---

[1]Tri Yuniyanto, *Daulat Raja Menuju Daulat Rakyat: Demokratisasi Pemerintahan di Yogyakarta*. (Solo: CakraBooks, 2010., hlm 17

[2]Arwan Tuti Artha, *Laku Spiritual Sultan Langkah Raja Jawa Menuju Istana*, (Yogyakarta: Galang Press, 2009),hlm 28.

[3]Sri Sultan Hamengku Buwono X, *Meneguhkan Tahta Untuk Rakyat*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm vii.

[4]Darsiti Soeratman, *Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830-1839*, (Yogyakarta: Tamansiswa, 1989). Hlm. 62.

Konsep kekuasaan Kasultanan Yogyakarta mengambil model dari konsep kekuasaan Kerajaan Mataram yang berupa lingkaran konsentris dengan raja sebagai pusatnya. Raja adalah sumber dari segenap kekuasaan, kekuatan, dan pemilik segala sesuatu yang ada di dalam kerajaan. Kehormatan kebanggan, keadilan, kekuasaan, kebijaksanaan, serta kemakmuran semua terletak pada seorang raja.[5] Kekuasaan penuh atas kerajaan berada di tangan raja (Sultan). Sultan memegang otoritas kekuasaan atas daerah dan rakyatnya berdasarkan kontrak politik. Sultan mempunyai kedudukan sentral baik pada bidang sosial, budaya, maupun politik, sebab sultan merupakan sumber satu-satunya dari segenap kekuatan dan kekuasaan.[6]

Alun-alun Kidul (Selatan) Kraton Yogyakarta merupakan tanah lapang di belakang Kraton berukuran 160x160 meter. Alun-alun Selatan mengondisikan tata ruang Kraton agar tidak membelakangi arah laut Selatan. Berbeda dengan Alun-alun Utara, di Alun-alun Selatan tidak ada kegiatan ritual yang khas pada awalnya. Alun-alun Selatan pada mulanya digunakan sebagai tempat latihan baris prajurit Kraton dan latihan perang. Latihan baris biasanya dilakukan sehari sebelum Garebeg. Sampai sekarang aktivitas ini masih dilakukan. Aktivitas budaya lainnya adalah sebagai tempat *sowan abdi dalem* saat bulan puasa. Beberapa aktivitas lain yang pernah diadakan di Alun-alun Selatan yang kini

[5]Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, *Sejarah Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2017, hlm 66.

[6]Tri Yuniyanto, *Daulat Raja Menuju Daulat Rakyat: Demokratisasi Pemerintahan di Yogyakarta*, (Solo: CakraBooks, 2010) hlm 18.

tidak ada lagi antara lain sebagai tempat latihan memanah baik untuk prajurit atau keluarga Kraton. Alun-alun Selatan juga pernah dipakai sebagai tempat adu harimau melawan kerbau. Atraksi ini dianggap penting pada awal kraton berdiri dan merupakan salah satu upacara adat tertinggi kraton.[7]

Sejak menjelang tahun 2000 gajahan (kandang gajah yang terletak di sisi barat Alun-alun Selatan) diaktifkan lagi. Selain untuk atraksi wisata Kraton, keberadaan gajahan ini justru menjadi awal perkembangan ruang publik. Munculnya masalah pemeliharaan dan tidak terkontrolnya Alun-alun mengakibatkan gajahan tidak diaktifkan lagi sejak tahun 2010, namun hal ini tidak menghentikan kegiatan kreatif Alun-alun Selatan. Para pelaku usaha tetap bertahan. Kegiatan ritual masangin (berjalan menembus di antara dua pohon beringin), kuliner lesehan serta kereta lampu (odong-odong) menjadikan suasana malam di Alun-alun Selatan berkembang menjadi ruang publik melebihi ramainya Alun-alun Utara. Hal ini menarik mengingat Alun-alun sebenarnya adalah halaman pribadi istana milik raja, bukan milik publik.[8]

Perkembangan Kota Yogyakarta juga berimbas pada perkembangan kedua Alun-alun kota Yogyakarta. Alun-alun yang dulu merupakan halaman privat sebuah Keraton kini berkembang menjadi area publik bagi masyarakat Kota Yogyakarta. Bahkan kegiatan-kegiatan informal pendukung komersial

[7]Sigit Dwiananto, *Peningkatan Kualitas Lingkungan Fisik Alun-alun Kota Yogyakarta Sebagai Ruang Publik Kota*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 14 No.3/Desember 2003. Hlm. 124.

[8]Laksmi Widyawati, *Semiotik Ruang Publik Kota Lama Alun-alun Selatan Kraton Yogyakarta*, Jurnal Arsitektur NALARs volume 16 Nomor 1 Januari 2017 : 15-26, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Borobudur, hlm 16.

mulai tampak dan tumbuh di Alun-alun Kota Yogyakarta. Bila dibandingkan antara Alun-Alun Utara dengan Alun-alun Selatan pada saat ini, maka dapat dilihat bahwa aktivitas/kegiatan publik di Alun-alun Selatan Nampak lebih hidup dan berkembang dengan sendirinya. Alun-alun Selatan saat ini menjadi salah satu orientasi kegiatan publik bagi masyarakat Yogyakarta dan masyarakat luas. Segala bentuk dan atraksi didalamnya mampu memberi warna bagi Kota Yogyakarta dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan; sehingga Alun-alun Selatan dapat menjadi salah satu tujuan wisata Kota Yogyakarta.[9]

Berbagai macam kegiatan publik dan atraksi oleh masyarakat muncul dan berkembang disini seiring dengan modernisasi kehidupan kota Yogyakarta. Salah satu kebutuhan dalam perkembangan fisik pusat kota seperti Kota Yogyakarta adalah pemenuhan suatu ruang publik, sebagai wadah bersosialisasi masyarakat; dimana sosialisasi telah menjadi salah satu kebutuhan dasar dari manusia dalam masyarakat kota pada saat ini. Masyarakat Kota Yogyakarta memanfaatkan Alun-alun Selatan sebagai wadah kegiatan sosialisasi yang bersifat rekreatif, seperti bertemu teman, berolah raga, bermain, makan dan minum, maupun hanya sekedar santai.[10]

Perkembangan aktivitas/kegiatan publik yang terjadi di Alun-alun Selatan memicu pertumbuhan sektor-sektor informal pendukung komersial dalam Alun-alun Selatan. Pada saat ini di dalam Alun-alun Selatan dapat kita jumpai

[9]Ary Prasetyo, *Karakter Alun-alun Selatan Yogyakarta*, Universitas Negeri Gadjah Mada Yogyakarta, 2015, hlm 7.

[10]Ibid, hlm 10.

kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas pendukung komersial yang tumbuh didalamnya yang menunjang keberadaannya sebagai ruang terbuka publik Kota Yogyakarta; seperti: berkembangnya Pedagang Kaki Lima (PKL) mengisi dominasi fungsi penggunaan ruang didalam Alun-alun Selatan dengan rentang waktu yang cukup panjang dan rutin; berkembangnya persewaan atraksi permainan yang menempati atau mengisi ruas jalan di sekeliling Alun-alun pada waktu sore hingga malam hari; munculnya spot-spot sebagai area parkir (kendaraan roda dua maupun empat) didalam Alun-alun Selatan.[11] Keterbatasan ruang untuk menampung pelaku usaha mengharuskan pengaturan *shift* pagi-siang dan *shift* malam hari, bahkan beberapa pelaku usaha kemudian menyikapi dengan berbagai lapak. Keramaian ruang publik semakin menarik minat pedagang baru, mereka menempati area tidak resmi yaitu di sisi selatan dan sebagian utara alun-alun sehingga dibentuklah sebuah paguyuban untuk mengakomodir para pelaku usaha yang berada di Alun-alun Selatan dengan nama Paguyuban Paparazi.[12]

Paguyuban Paparazi dibentuk pada tahun 2010 setelah *gajahan* di non aktifkan kembali, Paparazzi dibentuk dari hasil kesepakatan pihak Kraton, Kecamatan, dan pelaku usaha yang dikukuhkan oleh Kecamatan Kraton pemilihannya secara demokratis yang selanjutnya di mediasi oleh Kecamatan Kraton. Paguyuban paparazzi adalah paguyuban besar yang memiliki sub

[11]Ibid, hlm 12.

[12]Laksmi Widyawati, *Semiotik Ruang Publik Kota Lama Alun-alun Selatan Kraton Yogyakarta*, Jurnal Arsitektur NALARs volume 16 Nomor 1 Januari 2017 : 15-26, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Borobudur, hlm 8.

paguyuban diantaranya adalah paguyuban Ngudiroso, paguyuban Pageblak, paguyuban Mangkurejeki, paguyuban Gajah Manunggal, dan Paguyuban Kasta. Paguyuban ini pada awalnya bertugas sebagai mengatur tata kelola Alun-alun Selatan dan sebagai fasilitator penghubung antara pelaku usaha dengan Pemerintah dan Keraton. Paguyuban ini awalnya beranggotakan 190 pelaku usaha pada tahun 2004 namun kemudian berkembang menjadi 320 pelaku usaha resmi pada tahun 2016 hingga sekarang. Selain diakui oleh Keraton, paguyuban ini juga sudah diakui oleh pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Dinas Pariwisata.[13] Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui Peran Paguyuban Paparazi dalam Memfasilitasi Hubungan Pemerintah, Keraton dan Pelaku Usaha di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penyusun dapat merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

Bagaimana peran paguyuban Paparazi dalam memfasilitasi hubungan Pemerintah, Keraton dan pelaku usaha di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paguyuban paparazi dengan Pemerintah Kota, keraton dan pelaku usaha di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta.

[13]Wawancara dengan Ketua Paguyuban Paparazi bapak Heru Susanto pada Hari Selasa, 16 Januari 2018.

2. Untuk mengetahui keuntungan apa yang di dapat Paguyuban Paparazi dalam memfasilitasi hubungan Pemerintah Kota Yogyakarta, Keraton dan pelaku usaha yang ada di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah referensi dalam kajian keilmuan Sosiologi, utamanya Sosiologi Organisasi dan Sosiologi Politik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penyusun khususnya, bagi pembaca pada umumnya dan bagi Pemerintah setempat, Keraton, dan anggota paguyuban Paparazi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mencari, membaca, laporan-laporan penelitian yang bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian yang lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literature-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya.[14]

[14]John W. Cresswell, Research Design,*"Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Research Design",* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm. 40.

Pertama, hasil penelitian oleh Anisatul Ainiyah dengan *judul "Peran Asosiasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Proses Relokasi (Studi Pada Proses Relokasi Pedagang Kaki Lima di Sepanjang Jalan Pahlawan Kota Magelang)"*[15]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Asosiasi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Magelang dalam proses relokasi. Penelitian ini menggunakan teori otoritas milik Max Weber dengan menekankan pada pembahasan tentang otoritas legal-rasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial. Hasil dari penelitian yaitu Asosiasi pedagang kaki lima (PKL) kuliner Kartika Sari mempunyai banyak peranan dalam proses rlokasi pedagang kaki lima (PKL)yang ada di Magelang, di dalam otoritas legal rasional tugas-tugas diatur dalam hubungan yang berkesinambungan, jadi sifat hubungannya adalah berkesinambungan, jadi terdapat atasan dan bawahan. Peran dari asosiasi pedagang kaki lima tersebut diantaranya yaitu asosiasi pedagang kaki lima mampu menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah dengan terjalin hubungan yang baik dengan pemerintah maka aspirasi dari pedagang kaki lima (PKL) tersampaikan kepada pemerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan diadakannya pertemuan-pertemuan setiap bulan antara asosiasi, pedagang dan pemerintah.

[15]Anisatul Ainiyah, *Peran Paguyuban dalam Resolusi Konflik (Studi Kasus Relokasi Pedagang Kaki Lima di Sentra PKL Taman Prestasi)*, skripsi, Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2013.

Kedua, hasil penelitian oleh Dony Putranto dan Arif Affandi dengan judul *"Peran Paguyuban dalam Resolusi Konflik (Studi Kasus Relokasi Pedagang Kaki Lima di Sentra PKL Taman Prestasi)".*[16] Penelitian ini bertujuan untuk menyatukan para pedagang dalam satu payung yakni paguyuban PKL agar tidak lagi di relokasi oleh Pemerintah Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan teori Katup Penyelamat Lewis A. Coser, teori ruang publik Jurgen Habermas, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu motif didirikannya paguyuban PKL adalah adanya rasa solidaritas dari pedagang yang terancam dengan adanya Perda tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima yang diterbitkan oleh Pemkot Surabaya. Dengan terbitnya Perda tersebut paguyuban PKL berusaha menyelamatkan pedagang dengan kebijakan seperti menata lapak pedagang dan menjamu (menyuap) petugas Satpol PP. Tetapi, peran paguyuban PKL tidak begitu signifikan karena Pemkot Surabaya tetap berpedoman pada Perda dan menggusur serta merelokasi keberadaan pedagang kaki lima sentra PKL. Pada saat relokasi inilah paguyuban PKL menjadi katup penyelamat saata ada pedagang yang takut akan dampak relokasi ke sentra PKL. Setelah direlokasi ke sentra PKL, peran paguyuban sebagai katup penyelamat mulai pudar dan beralih kepada penyelesaian konflik-konflik internal sentra PKL.

[16]Dony Putranto dan M. Arif Affandi, *Peran Paguyuban dalam Resolusi Konflik (Studi Kasus Relokasi Pedagang Kaki Lima di Sentra PKL Taman Prestasi),* Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.

Ketiga, hasil penelitian dari Yusdi Ghozali yang berjudul *"Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Brebes Kabupaten Brebes".*[17] Penelitian ini bertujuan utuk mengetahui manfaat pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di alun-alun Brebes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Alun-alun Brebes adalah pemberdayaan disektor informal dilihat dari teknik pemberdayaan dan strategi pemberdayaan. Manfaat pemberdayaan tersebut adalah untuk membantu Pedagang Kaki Lima dalam berjualan sesuai kebutuhan dan sebagai asset dari pendapatan pemerintah Brebes. Kendala pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Brebes salah satunya adalah kurangnya pemahaman Pedagang Kaki Lima dalam berjualan sehingga sulit untuk dikondisikan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nita Yuniati dengan judul *"Peran Paguyuban Dalam Pengembangan Desa Wisata Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul"*.[18]Peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang. Desa wisata wayang merupakan dsa wisata yang didirikan karena kegelisahan sekumpulan pengrajin

[17]Yusdi Ghozali, *"Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Brebes Kabupaten Brebes",* Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2011.

[18]Nita Yuniati, *Peran Paguyuban Dalam Pengembangan Desa Wisata Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul*, skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017.

wayang kulit di dusun Karangasem yang terbentuk dalam sebuah paguyuban, sedangkan pengembangan desa wisata wayang ini merupakan upaya yang dilakukan peguyuban untuk menghindari punahnya keahlian membuat wayang kulit, guna melestarikan budaya Jawa dan mensejahterakan masyarakat sekitar desa wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang dan mengetahui hasil dari pengembangan desa wisata wayang. Teori yang digunakan penelitian ini, peneliti menggunakan teori Jim Ife mengenai peran pekerja masyarakat, dan UU RI No 10 tahun 2009 mengenai hasil pengembangan desa wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini hasil yang didapat di lapangan terdapat berbagai peran paguyuban dalam pengembangan desa wisata wayang antara lain memberikan penyadaran kepada masyarakat mengenai manfaat desa wisata wayang, mengadakan pelatihan mengenai kepariwisataan untuk masyarakat, dan membangun kerjasama untuk membantu masyarakat dalam pengembangan desa wisata wayang. Untuk hasil dari pengembangan desa wisata wayang ini semakin hari semakin ramai pengunjung, memelihara budaya wayang kulit, peningkatan pengahasilan, membuka peluang usaha bagi masyarakat, dan membuka peluang kerja bagi masyarakat di sekitar desa wisata wayang.

Kelima, penelitian oleh Siti Nurjayanti dengan judul " Peran Paguyuban Sangkan Paraning Dumadi Terhadap Perubahan Perilaku Ekonomi Komunitas

Samin (Studi Kasus Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora)".[19] Di Kabupaten Blora terdapat sebuah komunitas Samin. Mereka mendirikan sebuah Paguyuban untuk menaungi segala kegiatan mereka. Paguyuban ini diberi nama Paguyuban Sangkan Paraning Dumadi. Paguyuban ini memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, peran Paguyuban Sangkan Paraning Dumadi juga semakin beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota Paguyuban Sangkan Paraning Dumadi, mengetahui nila-nilai yang mendasari aktifitas ekonomi dan mengetahui bagaimana peran Paguyuban Sangkan Paraning Dumadi dalam perubahan perilaku ekonomi komunitas Samin. Penelitian ini menggunakan teori morak ekonomi yang dikemukakan James Scott dan tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini : (1) aktivitas paguyuban yang melibatkan pihak luar seperti alat-alat pertanian modern ternyata sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Max Weber karena hal ini menumbuhkan kerjasama dengan pihak luar, (2) nilai-nilai yang mendasari aktivitas ekonomi yang dimiliki oleh anggota Paguyuban Sangkan

[19]Siti Nurjayanti, *Peran Paguyuban Sangkan Paraning Dumadi Terhadap Perubahan Perilaku Ekonomi Komunitas Samin (Studi Kasus Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora)*, skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2013.

Paraning Dumadi yaitu untuk meningkatkan taraf hidup mereka tetapi tetap dengan landasan nilai-nilai budaya Samin. (3) paguyuban memiliki peran penting terhadap perubahan perilaku ekonomi komunitas Samin. Paguyuban ini memberikan banyak kontribusi bagi kehidupan komunitas Samin diantaranya dengan diadakan berbagai sosialisassi dan pelatihan yang membuat mereka ingin meningkatkan kehidupan ekonomi mereka.

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka penelitian ini bersifat melengkapi pada teori yang digunakan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya belum membahas lebih mendalam peran paguyuban dalam memfasilitasi hubungan dengan Pemerintah, Kraton dan pelaku usaha di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta.

F. Landasan Teori

Pertukaran peri berpasangan *(pairwise exchanges)* dalam kehidupan sosial memang tidak terjadi dalam kekosongan. Pertukaran tersebut terjadi dalam lingkungan ketika sedang berlangsung persaingan memperebutkan sarana-sarana yang dimiliki tiap-tiap pelaku.;[20]

Teori dalam penelitian berfungsi untuk membantu menjelaskan atau memprediksi fenomena yang muncul di dunia.[21]Penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial milik George Caspar Homans. Inti teori pertukaran George

[20]James S.Co Leman, *Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Social Theory*, (Bandung: Nusa Media,2011, cetakan ke IV), hlm 177.

[21]John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, terj.* Achmad Fawaid (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2013), hlm 79.

Homans terletak pada serangkaian proposisi fundamental. Meskipun beberapa proposisi Homans memang membahas sekurang-kuramgnya dua orang individu yang berinteraksi, ia berhati-hati ketika menunjukkan bahwa proposisi-proposisi tersebut didasarkan atas prinsip-prinsip psikologi.[22]

Homans memaparkan program untuk "membawa manusia kembali (ke pengakuan) sosiologi, namun ia pun mencoba mengembangkan teori yang terfokus pada psikologi, orang dan bentuk-bentuk dasar sosial.

Kerangka teori pertukaran sosial difokuskan pada pertukaran sumber daya antar-orang dan kerangka teori tersebut berkembang secara ekstensif pada dekade 1960-an dengan ditandai maraknya studi-studi tentang struktur hubungan, baik pada level makro maupun mikro. Secara khusus, teori pertukaran sosial dikembangkan berdasarkan tiga asumsi, yakni (1) perilaku sosial merupakan sebuah rangkaian pertukaran; (2) individu-individu-individu selalu berusaha untuk memaksimalkan imbalan dan meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan. (3) ketika individu menerima imbalan dari pihak lain, mereka merasa mempunyai kewajiban untuk membalasnya (mengembalikannya).[23]

Dengan mengesampingkan pada level analisis, seluruh tipe pertukaran sosial merefleksikan usaha individual untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan personalnya melalui pilihan perilaku yang mereka lakukan, baik

[22]George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, terj. Nurhadi, cetakan kesepuluh*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2014), hlm.450.

[23]Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm 165.

material maupun non-material dan juga kebutuhan emosional. Bahkan, ketika tindakan pertukaran secara sadar diorientasikan kepada keinginan atau kesejahteraan lain, fokus teori pertukaran sosial dan pilihan rasional tetap pada keuntungan yang diterima sebagai imbalannya.[24]

Teori pertukaran sosial merupakan teori yang pertama kali menggunakan asumsi-asumsi rasionalistik ke dalam sosiologi. Asumsi-asumsi tersebut sebelumnya tumbuh subur dalam disiplin ilmu ekonomi. Kerangka teori pertukaran sosial dikembangkan melalui konsep-konsep, seperti imbalan *(reward)*, biaya *(costs)*, dan resiprositas. Homans mengembangkan konsep-konsep lain. Ia memulai kajian teoritisnya dengan mendefinisikan beberapa konsep, seperti aktivitas, sentiment, interaksi, frekuensi, dan nilai. Homans menggunakan term-ter tersebut untuk menggambarkan situasi pertukaran antara dua orang (*person* dengan *other*).[25]

Beberapa konsep tersebut berkaitan dengan serangkaian preposisi dasar yang merupakan "jantung" teori pertukaran Homans. Preposisi tersebut fokus pada (1) kemungkinan bahwa seorang individu akan melakukan perilaku tertentu; (2) bagaimana ia bereaksi terhadap akibat dari perilakunya; (3) proses pilihan antara perilaku-perilaku alternatif. [26]

---

[24]Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern,* (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm 165.

[25]Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern,* (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm 171.

[26]Ibid, 171.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa adanya pertukaran sosial antara Peran Paguyuban Paparazi sebagai fasilitator dengan pemerintah yang memiliki kepentingan menjaga ketertiban, Keraton memiliki kepentingan untuk menjaga warisan dan pelaku usaha yang ada di Alun-alun Selatan untuk berjulan. Sehingga teori ini relevan di terapkan pada penelitian yang akan dilakukan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sarana yang digunakan dalam mengumpulkan data yang relevan. Metode penelitian membantu menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan sehingga proses penelitian dapat sistematis dan terarah.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif analitik. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode; bersifat alami dan *holistic* mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narratif.[27]

[27]A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana. 2014). Hlm 329.

2. **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Alasan dipilihnya Alun-Alun Selatan Kota Yogyakarta sebagai lokasi penelitian ini karena Alun-alun Selatan merupakan salah satu tempat ruang publik yang berada di pusat kota. Alun-alun Selatan menjadi salah satu halaman Katon yang kita tau bahwa yang berbau Kraton itu sacral dan suci, namun di Alun-alun Selatan sekarang ini menjadi ruang publik yang siapa saja dapat berkunjung.

3. **Teknik Penentuan Sampel**

Dalam penentuan sampel penelitian, peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan mengambil beberapa informan dengan menentukan beberapa kuatifikasi. Diantaranya berdasarkan jenis kelamin, umur dan profesi. Disini informan yang didapatkan peneliti diantaranya: keluarga Kraton, 2 Pemerintah Kecamatan Kraton, ketua paguyuban Paparazzi, dan 8 pelaku usaha yang ada di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta.

4. **Metode Pengumpulan Data**

   a. **Observasi**

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan

mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[28] Observasi pada penelitian ini di lakukan di Alun-alun Selatan dengan mengamati penataan ruang para pelaku usaha, hubungan maupun komunikasi antar pelaku usaha.

Observasi sebagai upaya mengenali lokasi penelitian, seperti bagaimana hubungan mereka antar pelaku usaha dan bagaimana paguyuban paparazi bertugas dalam mengelola Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta. Berikut observasi yang telah peneliti lakukan:

Tabel 1.1 Data Observasi Peneliti

Hari, Tanggal	Keterangan
Kamis, 28 Desember 2017	Mengamati keadaan Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta
Sabtu, 30 Desember 2017	Mencari tau fenomena ke pelaku usaha yang ada di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta.
Selasa, 16 Januari 2018	Mulai mengenali keadaan Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta.

Sumber : Data peneliti Lavina Syifaul Ula

[28]M. Djunaidi Gnony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm 165.

b. Wawancara

Wawancara diperlukan dalam penelitian kualitatif karena banyak hal yang tidak mungkin di observasi langsung seperti perasaan, pikiran, motif serta pengalaman masa lalu responden/informan.[29] Peneliti menggali data terkait masalah penelitian melalui wawancara untuk mengetahui bagaimana hubungan paguyuban Paparazi dengan pihak Kraton, pemerintah daerah Kota Yogyakarta dan para pelaku usaha di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua Paguyuban Paparazi, GBPH Prabukusumo keluarga Kraton, Ketua Satpol PP Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta dan 7 pelaku usaha yang ada di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta. Peneliti menggunakan bentuk wawancara semi-terstruktur, dimana hanya pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaannnya diungkapkan pada saat wawancara. Berikut data wawancara yang telah dilakukan peneliti :

Tabel 1.2 Data Informan

No	Hari/tanggal	Nama	Keterangan
1.	Rabu, 17 Januari 2018	Bapak Heru Susanto	Ketua Paguyuban Paparazi
2.	Senin, 26 Maret 2018	Bapak Sugeng	Humas Kelurahan Patehan
3.	Rabu, 28 Maret 2018	Bapak Joko	Ketua Satpol PP Kecamatan Kraton
	Kamis, 5 April 2018	Bapak Heru Susanto	Ketua Paguyuban Paparazi

[29]Uhar Saputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan.* (Bandung : Refika Aditama, 2012), hlm 213.

No	Hari/tanggal	Nama	Keterangan
4.			
5.	Jum'at, 6 April 2018	Bapak Heru Susanto	Ketua Paguyuban Paparazi
		Bapak Sony	Penjual Sosis dan Tempura
		Bapak Slamet	Penjual ronde dan Jagung Bakar
6.	Sabtu, 7 April 2018	Bapak Nono	Pemilik Odong-odong
7.	Senin, 9 April 2018	Ibu Sugiyem	Penjual Susu Murni
8.	Rabu, 11 April 2018	Mas Andi	Penjual Angkringan
9.	Jum'at, 13 April 2018	Bapak Joko	Ketua Satpol PP Kecamatan Kraton
		Mas Ja'far	Anggota Satpol PP Kecamatan Kraton
10.	Jum'at, 16 April 2018	Bapak Waluyo	Penjual Bakwan Kawi dan penjaga pintu gerbang Gusti Prabu
11.	Sabtu, 17 April 2018	Mas Fajar	Pengamen
		Bapak Sunarto	Tukang parkir bagian Barat Utara
12.	Senin, 23 April 2018	Gusti Prabukusumo	Keluarga Kraton

Sumber : Data peneliti Lavina Syifaul 'Ula

c. Dokumen

Dokumen merupakan fakta data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol,

artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.[30] Dalam hal ini peneliti akan mencari dokumen atau arsip-arsip terkait dengan penelitian. Peneliti juga akan mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menganalisis makna yang ada di balik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.[31]Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu meliputi pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan data, prosesnya diawali sebelum peneliti menentukan pokok permasalahan. Disini dalam proses mengolah data dari lapangan peneliti menyeleksi data yang didapat yaitu hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak diantaranya ketu Paguyuban Paparazi, ketua Satpol PP dan anggotanya kecamatan Kraton, keluarga Kraton dan 7 pelaku usaha yang ada di Alun-alun- Selatan Kota Yogyakarta dengan memfokuskan hubungan Paguyuban Paparazi dengan pemerintah, Kraton dan pelaku usaha serta keuntungan yang didapat paguyuban Paparazi sebagai fasilitator.

[30]Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* dalam jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol:XX, No:1 maret 2013. Hlm 88.

[31]Emzir, Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) Hlm.61.

b. Menyajikan Data

Penyajian data merupakan tahapan dimana informasi dikumpulkan kemudian informasi disusun untuk memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam rangka menentukan, menyimpulkan dan menginterpretasikan data.[32]

c. Menarik Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan didapat dari pertanyaan terkait tema yang dikaji dan tujuan penelitian. Pada proses penelitian yang dilakukan ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan informan yang dikombinasikan dengan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peran paguyuban dalam memfasilitasi hubungan Pemerintah, Kraton dan pelaku usaha seperti keamanan, tata kelola dan kebersihan di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32]John W. Cresswell, *Reserch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 274.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan sistematika pembahasan, dilakukan guna mempermudah dalam memahami penulisan pada penelitian ini, peneliti di sini menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

merupakan bab pendahuluan. Pendahuluan dalam bab ini meliputijudul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Tujuannya untuk memberikan sebuah penjelasan sacara umum mengenai isi yang masih bersifat umumdan merupakan pengantar untuk membahas mengenai penelitian yang akan dibahas lebih lanjut.

BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN

Bab kedua ini menjelaskan mengenai kondisi lokasi penelitian, dimana disalamnya meliputi kondisi umum Alun-alun Selatan, kondisi geografis, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial pelaku usaha. Sejarah, kondisi umum dan struktur organisasi Paguyuban Paparazi dan data Informan.

BAB III PAGUYUBAN PAPARAZZI DALAM MERAMU TIGA KEPENTINGAN

Bab ini menyajikantemuan data yang ada di lapangan dan sekaligus menjawab rumusan masalah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PERAN PAGUYUBAN PAPARAZI DALAM MENGELOLA ALUN-ALUN SELATAN SEBAGAI RUANG PUBLIK

Bab yang menjelaskan mengenai bagaimana pertukaran sosial sebagai wujud peran paguyuban paparzzi dalam memfasilitasi hubungan paguyuban dengan Kraton, Pemerintah dan pelaku usahadi Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima ini, terdapat penutup yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis menggunakan teori dapat menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab bagaimana peran paguyuban paparazzi dalam memfasilitasi hubungan dengan pemerintah, karaton dan pelaku usaha di Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta. Rekomendasi juga diberikan pada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penyelesaian masalah setelah penelitian dilakukan.

A. Kesimpulan

Peran dari paguyuban tersebut diantaranya yaitu Paguyuban paparazzi dapat memfasilitasi hubungan baik dengan pihak Kraton selaku yang memiliki hak atas Alun-alun, pemerintah yang menjalin hubungan dengan baik sehingga aspirasi dari para pelaku usaha tersampaikan kepada pemerintah, serta pelaku usaha selaku sektor informal yang mencari rezeki di Alun-alun Selatan.

Hubungan yang baik dengan pihak Kraton membuat paguyuban mendapatkan apresiasi dari yang bertanggung jawan atas Alun-alun Selatan mengngat ALun-alun tersebut adalah tanah milik Kraton. Karena kraton itu ada untuk masyarakat sehingga, sudah semestinya Alun-alun juga untuk masyarakat. Para pelaku usaha yang berjualan ataupun yang mencari rezeki di Alun-alun terjamin akan keamanan dan kesejahteraannya, karena mereka tidak dikenakan

sewa tempat dan pungli. Pihak Kraton tidak meminta sebagian hasil dari mereka sepeser pun. Sehingga mereka yang berjualan di Alun-alun Selatan merasa nyaman.

Hubungan baik juga terjalin antara paguyuban dengan pemerintah. Dimana antara paguyuban dan pemerintah saling memberi masukan untuk kemajuan Alun-alun Selatan. Keduanya saling menjaga para pelaku usaha di Alun-alun Selatan, untuk meminimalisir adanya bentrok pihak pemerintah setiap dua hari sekali pada pagi hari berpatroli di Alun-alun Selatan dan setiap hari pada malam hari dari pihak paguyuban bagian keamanan beroperasi untuk ronda.

Pertukaran sosial yang dibangun paguyuban paparazzi dalam membuat orientasi kerjasama ini semakin adil sehingga menjadikan semakin baik pula system antar kelompok. Baik paguyuban dengan Kraton, pemerintah dan pelaku usaha. Peran yang terus maju dari paguyuban ini menjadikan paguyuban paparazzi terakui oleh dinas pariwisata karena berkat tata kelola yang dibuat Alun-alun Selatan menjadi ikon wisata di Yogyakarta.

B. Rekomendasi

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ditujukan bagi kepebtingan akademik, masyarakat atau pemerintah sebagai berikut:

1. Secara sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan khususnya Sosiologi organisasi dan Sosiologi politik.

2. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih komprehensif tentang peran dari paguyuban paparazzi di kawasan Kraton. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menemukan fakta-fakta yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan ini.
3. Pedagang kaki lima (PKL) yang tidak mendapatkan tempat atau yang belum mendapatkan KTA (Kartu Tanda Anggota) perlu untuk mendaftarkan di Paguyuban Paparazi.
4. Perlu adanya kesadaran dari Pedagang Kaki Lima (PKL) akan menjaga kebersihan. Karena jika Alun-alun menjadi kotor bisa jadi Kraton akan mencabut wewenangnya untuk melarang Alun-alun sebagai ruang publik.
5. Paguyuban paparazzi perlu mengaktifkan mengoptimalkan toilet yang berada di bawah tanah dengan mengoperasikannya dan diberi penjaga misalnya, agar tidak lagi di salah gunakan untuk hal-hal yang negatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-qur'an dan terjemahan

A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana. 2014).

Arwan Tuti Artha, *Laku Spiritual Sultan Langkah Raja Jawa Menuju Istana*, (Yogyakarta: Galang Press, 2009).

Edi Suharto. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik.* 2011. (Alfabeta; Bandung)

Darsiti Soeratman, *Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830-1839*, (Yogyakarta: Tamansiswa, 1989).

Emzir, Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, terj.Alimand*an.*cetakan keenam.*(Jakarta: Kencana. 2004).

George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, terj. Nurhadi, cetakan kesepuluh*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2014).

Isbandi Rukminto Adi, 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat.* (Jakarta; Rajawali Pers).

James S.Co Leman, *Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Social Theory*,(Bandung: Nusa Media,2011, cetakan ke IV).

Joan Hesti Gita Purwasih dkk. *Ensikopledia Sosiologi Kelompok Sosial.* 2014.(Klaten: Cempaka Putih).

John W. Cresswell, Research Design, *"Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Research Design",* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

M. Djunaidi Gnony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012).

Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, *Sejarah Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2017, hlm 66.

Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern,* (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012).

Sri Sultan Hamengku Buwono X, *Meneguhkan Tahta Untuk Rakyat,* (Jakarta: Gramedia, 1999).

Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. 2006 (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI) Bandung bekerjasama dengan Puslit KP2W Lembaga Penelitian Unpad).

Tri Yuniyanto, *Daulat Raja Menuju Daulat Rakyat: Demokratisasi Pemerintahan di Yogyakarta*. (Solo: CakraBooks, 2010.

Uhar Saputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan.* (Bandung : Refika Aditama, 2012).

Jurnal

Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* dalam jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol:XX, No:1 maret 2013.

Dony Putranto dan M. Arif Affandi, *Peran Paguyuban dalam Resolusi Konflik (Studi Kasus Relokasi Pedagang Kaki Lima di Sentra PKL Taman Prestasi),*Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.

Iswanto, 2006. *Kajian Ruang Publik ditinjau dari Segi Proporsi/Skala dan Endosure*. Jurnal Ilmiah Perencanaan Kota dan Pemukiman. Volume 5. No. 2 Juni.

Laksmi Widyawati, *Semiotik Ruang Publik Kota Lama Alun-alun Selatan Kraton Yogyakarta*, Jurnal Arsitektur NALARs volume 16 Nomor 1 Januari 2017 : 15-26, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Borobudur.

Sigit Dwiananto, Peningkatan *Kualitas Lingkungan Fisik Alun-alun Kota Yogyakarta Sebagai Ruang Publik Kota*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 14 No.3/Desember 2003.

Skripsi dan Thesis

Anisatul Ainiyah, *Peran Paguyuban dalam Resolusi Konflik (Studi Kasus Relokasi Pedagang Kaki Lima di Sentra PKL Taman Prestasi)*, skripsi, Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2013.

Ary Prasetyo, *Karakter Alun-alun Selatan Yogyakarta*. Thesis.Program Studi Teknik Arsitektur Konsentrasi Desain Kawasan Binaan Universitas Negeri Gadjah Mada Yogyakarta, 2015.

Eva Etiningsih, Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi di Taman Merdeka Kota Metro). Skripsi. 2016. Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Lampung.

Nita Yuniati, *Peran Paguyuban Dalam Pengembangan Desa Wisata Wayang di Dusun Karangasem, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul*, skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017.

Riska Oktaviani. *P4MAD (Paguyuban Pedagang Pujasera PARIWISATA Masjid Agung Demak) dan Pengembangan Pariwisata Masjid Agung Demak (2014-2015)*. Skripsi. Sosiologi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Siti Nurjayanti, *Peran Paguyuban Sangkan Paraning Dumadi Terhadap Perubahan Perilaku Ekonomi Komunitas Samin (Studi Kasus Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora)*, skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2013.

Yusdi Ghozali, Pemberdayaan "*Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Brebes Kabupaten Brebes",* Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2011.

Internet

http://bpad.jogjaprov.go.id/public/article/501/alun-alun_selatan.pdf

Wawancara

Wawancara Ibu Sugiyem penjual susu murni di Alun-alun Selatan pada Senin, 9 April 2018.

Wawancara dengan Mas Andi penjual angkringan pada Rabu 11 April 2018.

Wawancara dengan Mas Ja'far petugas Satpol PP Kecamatan Karaton pada Jum'at 13 April 2018.

Wawancara dengan Bapak Waluyo penjual Bakwan kawi pada hari Selasa 16 April 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Mas Fajar seorang pengamen di Alun-alun Selatan pada Selasa 17 April 2018.

Wawancara dengan Gusti Prabukusumo selaku penanggung jawab Alun-alun Selatan Kota Yogyakarta pada Senin 23 April 2018.

Wawancara Ketua Paguyuban Paparazi Bapak H. Heru Susanto pada hari Rabu, 17 Desember 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Interview Guide

A. **Pemerintah (Kecamatan Kraton)**

1. Bagaimana status Alun-alun Selatan ?
2. Bagaimana tata kelolanya ?
3. Siapa yang mengelola Alun-alun Selatah ? apakah ada paguyuban yang mengatur Alun-alun Selatan ? kalau ada paguyuban apa ?
4. Apa yang anda ketahui tentang paguyuban tersebut ?
5. Apakah paguyuban tersebut resmi ?
6. Mengapa tidak pemerintah saja yang mengatur tata kelola Alun-alun Selatan ?
7. Bagaimana hubungan pemerintah dengan paguyuban tersebut ?
8. Bagaimana hubungan pemerintah dengan pihak Kraton ?
9. Bagaimana hubungan pemerintah dengan para pelaku usaha di Alun-alun Selatan ?
10. Sejauh ini, bagaimana dampak alun-alun setelah di pegang oleh paguyuban ? apakah menjadi tertata apik atau sebaliknya ?
11. Apakah ada campur tangan pemerintah atas tata kelola alun-alun ?
12. Bagaimana perda-perda terkait alun-alun ?
13. Apa harapan pemerintah untuk kedepannya ?

B. **Pemerintah Lurah Patehan**

1. Bagaimana letak Alun-alun ? dan bagaimana kondisi umum alun-alun ?
2. Bagaimana kondisi geografisnya ?
3. Bagaimana kondisi demografinya ?
4. Bagaimana kondisi ekonomi, sosial, politik, pendidikan dan budaya di alun-alun (pelaku usaha) ?
5. Bagaimana sejarah singkat tentang alun-alun ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. **Pihak Kraton**

1. Bagaimaa sejarah alun-alun selatan ?
2. Siapa yang mengelola Alun-alun Selatan ? apakah ada paguyuban yang mengatur Alun-alun Selatan ? kalau ada paguyuban apa ?
3. Apa yang anda ketahui tentang paguyuban tersebut ?
4. Apakah paguyuban tersebut resmi ?
5. Mengapa tidak pemerintah saja yang mengatur tata kelola Alun-alun Selatan ?
6. Bagaimana hubungan kraton dengan paguyuban ?
7. Tanah milik kraton, dan apapun yang berbau kraton itu suci, mengapa di alun-alun tersebut diizikan untuk menjadi interaksi ? atau pariwisata ?
8. Apakah Kraton juga sumbangsih dalam aturan main yang dibuat paguyuban untuk tata kelola Alun-alun selatan ?
9. Apa keuntungan pihak Kraton dengan digunakannya alun-alun selatan sebagai tempat wisata ? dan apa kerugiannya ?
10. Misal ada acara besar (exp: konser) di alun-alun selatan apakah pihak Kraton mengetahui ? bagaimana prosedurnya ?
11. Apa harapan pihak Kraton untuk paguyuban dalam mengelola alun-alun selatan ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Paguyuban Paparazi

1. Bagaimana status Alun-alun Selatan ?
2. Bagaimana tata kelolanya ?
3. Apakah paguyuban ini resmi ?
4. Sejak tahun berada paguyuban ini ada ?
5. Bagaimana sejarah paguuban ini ? siapa yang memilih ? dan bagaimana struktur organisasinya ?
6. Bagaimana paguyuban membuat aturan main untuk anggotanya ?
7. Bagaimana strategi paguyuban terkait pengelolaan alun-alun ?
8. Apa kendala serius dalam mengelola alun-alun ? kalau ada apa kendalanya?
9. Bagaimana hubungan paguyuban dengan pemerintah ?
10. Bagaimana hubungan paguyuban dengan pihak keraton ?
11. Bagaimana hubungan paguyuban dengan para pelaku usaha ?
12. Keuntungan apa yang didapat paguyuban dalam menjadi fasilitator (penghubung) ?
13. Apakah ada syarat-syarat tertentu untuk berjualan di alun-alun ?
14. Adakah setiap pelaku usaha membayar sewa pajak ? berapa ? per apa ?
15. Selain paguyuban paparazzi adakah paguyuban lain ? kalau ada apa paguyubannya ?
16. Apa harapan paguyuban ini kedepannya dalam mengelola alun-alun ? dan harapan apa untuk paguyuban ini sendiri ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Pelaku Usaha

1. Sejak tahun berapa berjualan di alun-alun ? mengapa memilih di alun-alun selatan ?
2. Adakah pajak dalam berjualan di alun-alun ?
3. Siapa yang mengelola di alun-alun selatan ? paguyuban atau pemerintah ? kalau paguyuban apa namanya ?
4. Apa yang anda ketahui mengenai paguyuban tersebut ? apakah anda juga termasuk pengurus di paguyuban tersebut ?
5. Apakah paguyuban tersebut resmi ?
6. Apa yang anda ketahui mengenai tata kelola ? bagaimana tanggapan anda terkait tata kelola tersebut ?
7. Bagaimana tanggapan anda terkait aturan main dari paguyuban ?
8. Bagaimana hubungan para pelaku usaha dengan paguyuban ?
9. Apa harapan anda terkait paguyuban dan alun-alun ?

George Homans, "Semakin adil system pertukaran maka akan semakin baik sistem antar kelompok"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FOTO DOKUMENTASI

Bersama GBPH Prabukusumo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA